

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Kesehatan ialah suatu keadaan sehat, baik itu secara fisik, mental, spritual maupun sosial yang memungkinkan setiap orang untuk hidup produktif secara sosial dan ekonomis. Kesehatan merupakan hak asasi sekaligus investasi, sehingga perlu diupayakan, perjuangkan dan ditingkatkan oleh setiap individu dan seluruh bangsa, agar masyarakat bisa menikmati hidup sehat, dan akhirnya dapat mewujudkan derajat kesehatan masyarakat optimal.¹

Salah satu program pemerintah bidang kesehatan yang memperhatikan proses tumbuh kembang anak sejak dini pada masyarakat adalah posyandu. Pos Pelayanan Terpadu atau disingkat posyandu.² Untuk menjamin keberhasilan pelaksanaan program pembinaan posyandu, petugas Puskesmas dan lainnya berkewajiban untuk meningkatkan pemahamannya tentang Posyandu agar pelaksanaan dapat berjalan dengan efektif. Tujuan utama pelaksanaan kegiatan posyandu adalah penurunan Angka Kematian Ibu (AKI) dan Angka Kematian Bayi (AKB) di Indonesia melalui upaya pemberdayaan masyarakat. Sasaran dari pelayanan posyandu adalah seluruh masyarakat terutama bayi, balita, ibu hamil, ibu menyusui dan ibu nifas. Sedangkanyang bertindak sebagai pelaksanaan posyandu adalah kader.

¹ Kementerian Kesehatan RI, “*Pedoman Umum Pengelolaan Posyandu*” (Jakarta: Dep. kes RI, 2019). h. 14.

² Pipiet Senja, *Asyiknya ke Posyandu*, (Rawamangun Jaktim: Redaksi Zikrul, 2011), h. 4.

Kader posyandu merupakan seseorang yang mempunyai kemampuan dan kecakapan yang dipilih khusus untuk memimpin pengembangan anak atau balita, mengadakan penyuluhan terkait tentang kesehatan ibu dan anak sehingga masyarakat mengetahui dan mempraktekkan apa saja yang perlu diperhatikan dalam penanganan anak, ibu hamil ataupun ibu menyusui.³

Masyarakat diharapkan mampu menjaga kesehatan diri baik dari dalam maupun dari luar (sehat jasmani maupun rohani) baik pada usia anak-anak, remaja lanjut, bahkan saat anak dalam kandungan, seorang ibu harus mulai memperhatikan kesehatannya, seperti halnya anjuran dari para kader posyandu. Kader posyandu melakukan pendampingan pada ibu dan anak untuk menjamin kesehatan keduanya, akan tetapi kurangnya komunikasi kader dan masyarakat menjadi masalah yang perlu diperhatikan, khususnya lingkungan. Masyarakat dan kader saling bekerjasama untuk pencapaian kesejahteraan kesehatan ibu dan anak dapat berjalan dengan lancar.⁴ Kesejahteraan dapat ditunjukkan dalam kondisi yang baik secara ekonomi, masyarakat makmur, dalam keadaan sehat dan damai. Sedangkan dalam usaha untuk mensejahterakan Ibu dan Anak, yaitu bergerak dalam bidang kesehatan, pencegahan penyakit dan peningkatan kesehatan.

Al-Qur'an menjelaskan tentang kesejahteraan masyarakat dalam surah an-Nisa' ayat 9 :

وَلْيَخْشَ الَّذِينَ لَوْ تَرَكَوْا مِنْ خَلْفِهِمْ ذُرِّيَةً ضِرْعًا خَافُوا عَلَيْهِمْ فَلْيَتَّقُوا
اللَّهَ وَلْيَقُولُوا قَوْلًا سَدِيدًا

³ Arfah Sagita, "Peran Kader Posyandu Dalam Meningkatkan Kesejahteraan Ibu Dan Anak Di Dusun Lama Sariang Kelurahan Balanipa Kecamatan Balanipa Kabupaten Polewali Mandar" (Skripsi, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Uin Alauddin Makassar, 2017). h. 15.

⁴ Dwi Nastiti Iswarawanti, "Kader Posyandu: Peran dan tantangan pemberdayaan dalam usaha peningkatan gizi anak di Indonesia", *Jurnal Manajemen Pelayanan Kesehatan*, Vol. 13, No. 4 Desember 2010, h. 170.

Oleh sebab itu, hendaklah mereka bertakwa kepada Allah, dan hendaklah mereka berbicara dengan tutur kata yang benar. Surah an-Nisa" ayat 9 ini menerangkan, bahwa kelemahan ekonomi, kurang stabilnya kondisi kesehatan fisik dan kelemahan intelegensi anak adalah kurang terpenuhinya asupan gizi yang cukup merupakan tanggungjawab kedua orang tua. Kewenangan pemerintah yang mana untuk membantu orang-orang yang tidak menyanggupi hal-hal tersebut, agar ia tidak berdosa di kemudian hari. Tujuan Program posyandu dituntut mampu menciptakan pembangunan kesehatan guna memberdayakan dan memberikan kemudahan kepada masyarakat dalam memperoleh pelayanan kesehatan dasar serta untuk mempercepat penurunan angka kematian ibu dan anak. Karena kesehatan ibu dan anak adalah kepentingan mutlak yang harus diperhatikan. Kesehatan merupakan suatu hal yang sangat terpenting dan telah menjadi tolak ukur yang dapat menentukan kualitas sumber daya manusia suatu Negara, karena melalui pelayanan kesehatan seseorang dapat mengoptimalkan fisik, mental, dan sosialnya, sehingga memiliki produktivitas yang maksimal.⁵

Berdasarkan hasil observasi yang saya lakukan kepada kader posyandu di Gadang Hanyar Kelurahan Pekapuran Laut Kecamatan Banjarmasin Tengah, upaya kader dalam mengajak orang tua balita maupun ibu hamil ke posyandu adalah para kader dan petugas puskesmas selalu mengadakan penyuluhan sebelum kegiatan posyandu dimulai dan dengan memberikan sedikit masukan tentang penting dan ruginya membawa balita secara rutin setiap sebulan sekali ke posyandu dan setiap pertemuan sebelum pulang setelah selesai imunisasi balita diberi bubur dan orang tuanya diberi kue. Saat 6 bulan sekali balita juga diberi vitamin A dan Obat cacing.

⁵ Fida dan Maya, *Pengantar Ilmu Kesehatan Anak* (Jogjakarta: Penerbit D-Medika, 2012), h. 13.

Pada kegiatan posyandu beberapa hal yang dilakukan menjadi pemeriksaan kesehatan bayi, penimbangan bayi, dan memberikan makanan tambahan.

Berdasarkan uraian diatas, maka dengan demikian saya sebagai penulis tertarik untuk mengangkat penelitian dengan judul “Peran Kader Posyandu Gadang Hanyar Pekapuran B Laut Kecamatan Banjarmasin Tengah”.

B. Fokus Penelitian

Berdasarkan uraian yang telah diberikan pada latar belakang di atas, peneliti mengajukan rumusan masalah penelitian, yaitu :

1. Bagaimana Peran kader posyandu Gadang Hanyar Pekapuran B Laut Kecamatan Banjarmasin Tengah?
2. Apa saja faktor penghambat dan pendukung pada strategi kader dalam meningkatkan partisipasi orang tua balita ke posyandu Gadang Hanyar Pekapuran B Laut Kecamatan Banjarmasin Tengah?

C. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan penelitian sesuai dengan rumusan masalah yaitu :

1. Untuk mengetahui peran kader posyandu Gadang Hanyar Pekapuran B Laut Kecamatan Banjarmasin Tengah.
2. Untuk mengetahui faktor apa saja yang menghambat dan mendukung pada peran kader posyandu Gadang Hanyar Pekapuran B Laut Kecamatan Banjarmasin Tengah.

D. Signifikansi Penelitian

Berdasarkan tujuan penelitian diatas maka manfaat yang diharapkan dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

- a. Manfaat teoritis

Untuk kajian ilmiah, hasil ini diharapkan dapat berguna bagi

penelitian dengan tema yang sama atau relevan sehingga dapat memberi kontribusi bagi pengembangan Ilmu Pemerintahan pada khususnya Ilmu Pemerintahan pada umumnya.

b. Manfaat praktis

1. Bagi peneliti, memberikan bekal pengalaman untuk mengaplikasikan ilmu pengetahuan selama di bangku kuliah dalam karya nyata.
2. Bagi warga, dapat memberikan masukan dalam peningkatan kualitas kesehatan masyarakat di daerah Gadang Hanyar Pekapuran B Laut Kecamatan Banjarmasin Tengah.
3. Bagi pembaca, dapat digunakan sebagai bahan referensi atau kajian untuk pengembangan penelitian selanjutnya.

E. Definisi Operasional

Untuk memperjelas maksud judul penelitian, penulis memberikan definisi secara operasional agar tidak terjadi salah pengertian serta meluasnya pembahasan.

Penelitian akan membatasi permasalahan sesuai dengan definisinya.

1. Peran Kader

Peran yang kader posyandu lakukan dalam melaksanakan pelayanan posyandu, dari penyebaran hari buka, penyiapan tempat, koordinasi dengan petugas puskesmas, penyiapan PMT, menimbang bayi, dan melakukan penyuluhan.

2. Posyandu

Posyandu adalah wadah pemeliharaan kesehatan yang dilakukan dari, oleh dan untuk masyarakat yang dibimbing oleh petugas kesehatan.

F. Penelitian Terdahulu

Pada bagian ini peneliti mencantumkan tiga hasil penelitian terdahulu. Dengan penelitian terdahulu ini diharapkan dapat mempunyai andil yang besar dalam mendapat suatu informasi tentang teori yang ada kaitannya dengan judul dalam penelitian ilmiah ini. Adapun beberapa penelitian terdahulu sebagai berikut:

1. Devi Punikasari, tentang “Peran Posyandu Dalam Meningkatkan Kualitas Kesehatan Masyarakat di Dusun Karangwatu, Desa Pucungrejo, Kecamatan Muntilan, Kabupaten Magelang”. Menjelaskan bahwa, pengaruh program posyandu cukup besar terhadap peningkatan kualitas kesehatan masyarakat. Yang digambarkan dengan kualitas kesehatan yang semakin baik (status gizi yang semakin baik, menurunnya angka kematian ibu dan bayi, dan KB yang berhasil, pertumbuhan balita yang terkontrol, pengetahuan masyarakat tentang kesehatan juga bertambah).⁶
2. Marni Tangkedatu Sirante, tentang “Faktor-faktor yang Berhubungan Dengan Kinerja Kader Posyandu di Puskesmas Tagolu Kecamatan Lage Kabupaten Poso Sulawesi Tengah”. Hasil penelitian menunjukkan bahwa, a) ada hubungan antara tingkat pendidikan kader dengan kinerja kader posyandu, b) ada hubungan antara pelatihan kader dengan kinerja kader posyandu, c) ada hubungan antara pengetahuan kader dengan kinerja kader posyandu, d) ada hubungan antara umur kader dengan kinerja kader posyandu, e) ada hubungan antara motivasi kader dengan kinerja kader posyandu.⁷

⁶ Devi Punikasari, “Peran Posyandu Dalam Meningkatkan Kesehatan Masyarakat Di Dusun Karangwatu, Desa Pucungrejo Kecamatan Muntilan, Kabupaten Magelang” (Skripsi, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Negeri Yogyakarta, 2010), h. 16.

⁷ Marni Tangkedatu Sirante, “Faktor-Faktor Yang Berhubungan Dengan Kinerja Kader Posyandu Di Puskesmas Tagohi Kecamatan Lage Kabupaten Poso Sulawesi Tengah” (Skripsi,

3. Hosea Ocbrianto, tentang “Partisipasi Masyarakat Terhadap Posyandu Dalam Upaya Pelayanan Kesehatan Balita (Studi Kasus pada Posyandu Nusa Innah II RW 11 Kelurahan Maruyung, kecamatan Limo, Depok)”. Hasil penelitian menunjukkan bahwa bentuk-bentuk partisipasi dilakukan para ibu dapat dibagi kedalam tiga bentuk, 1) Partisipasi dalam hal tenaga, dapat dilihat dari ibu yang menyediakan dirinya menjadi kader aktif di Posyandu. Kemudian juga ada ibu yang bukan kader aktif, tetapi secara rutin bersedia membantu khusus dalam pelayanan kesehatan balita ketika jam buka posyandu. 2) Partisipasi dalam hal dana, memberi sumbangan berupa uang dilakukan seorang ibu secara personal dengan memberi donasi kepada posyandu. 3) Partisipasi dalam melaksanakan program, terlihat dari ibu yang masih mempunyai anak balita untuk datang setiapbulannya pada hari dan jam buka posyandu.⁸

Adapun perbedaan penelitian terdahulu dengan rencana penelitian yang akan dilaksanakan yaitu terletak pada objek permasalahan yang akan diteliti yaitu pada penelitian terdahulu lebih spesifik membahas tentang posyandu dan faktor-faktor yang berhubungan dengan kinerja kader posandu dan dalam penelitian terdahulu menggunakan jenis penelitian kuantitatif. Sedangkan rencana penelitian ini lebih difokuskan pada Peran Kader Posyandu Gadang Hanyar Kelurahan Pekapuran Laut Kecamatan Banjarmasin Tengah dengan menggunakan jenis penelitian kualitatif.

Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Hasanuddin, 2012), h. 23.

⁸ Hosea Ocbrianto, “Partisipasi Masyarakat Dalam Upaya Pelayanan Kesehatan Balita Studi Kasus Pada Posyandu Nusa Indah II RW 11 Kelurahan Meruyung, Kecamatan Limo” (Skripsi, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Indonesia, 2012), h. 10.

G. Sistematika Penulisan

Untuk memberikan gambaran yang menyeluruh terhadap skripsi ini, maka perlu dijelaskan bahwa skripsi ini terdiri atas tiga bagian yaitu bagian awal, bagian utama dan bagian akhir. Bagian awal terdiri atas halaman judul, halaman nota pembimbing, halaman pengesahan, halaman motto, halaman persembahan, kata pengantar, daftar isi, bagian inti atau bagian utama terdiri dari lima BAB, yaitu:

Bab I Pendahuluan, yang terdiri atas latar belakang, fokus penelitian, tujuan penelitian, signifikansi penelitian, definisi operasional, penelitian terdahulu dan sistematika penulisan.

Bab II Landasan teori, pada bab ini berisi tentang: Pengertian peran, Kader posyandu, Syarat Kader Posyandu, Peran kader posyandu, Pengertian Posyandu, Tujuan Posyandu, Kegiatan Posyandu, Manfaat Posyandu.

Bab III Metode penelitian, yang terdiri atas jenis dan pendekatan penelitian, lokasi penelitian, data dan sumber penelitian, teknik pengumpulan data, analisis data dan prosedur penelitian.

Bab IV Laporan hasil penelitian, yang terdiri atas gambaran singkat lokasi penelitian, penyajian data dan analisis data.

Bab V Penutup, yang terdiri dari simpulan dan rekomendasi.